

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pneumonia yaitu infeksi pada saluran pernafasan bawah khususnya bagian parenkim. Infeksi ini dapat mengakibatkan paru-paru menjadi meradang serta alveoli yang akan dipenuhi dengan cairan yang menyebabkan asupan oksigen ke seluruh tubuh terganggu (Manuaba et al., 2021). Hal ini disebabkan adanya mikroorganisme atau non-mikroorganisme yang masuk ke dalam saluran pernapasan sehingga diteruskan ke paru-paru dibagian bronkus maupun alveoli. Dengan masuknya mikroorganisme menyebabkan terganggunya kinerja makrofag sehingga terjadilah proses infeksi, jika infeksi tidak ditangani sejak dini akan menimbulkan peradangan atau inflamasi sehingga timbulnya odema pada paru dan menghasilkan secret yang banyak penyebab jalan napas tidak paten (Abdjul & Herlina, 2020).

Pneumonia merupakan masalah kesehatan di dunia dengan angka kematian yang tinggi. Tidak hanya di negara berkembang, tetapi juga di negara maju seperti Amerika Serikat, Kanada, dan negara Eropa lainnya juga melaporkan hal yang sama. Laporan dari WHO menyebutkan bahwa penyebab kematian paling tinggi akibat penyakit infeksi di dunia adalah infeksi saluran napas akut termasuk pneumonia dan influenza. Pneumonia di Amerika merupakan penyebab kematian ke-4 pada usia lanjut, dengan angka kematian 169,7 per 100.000 penduduk. Penyebab kematian nomor sembilan di Brunei, nomor tujuh di Malaysia, nomor enam di Thailand,

nomor tiga di Singapura dan di Vietnam. Pada tahun 2010 di Indonesia, pneumonia termasuk kedalam 10 besar penyakit rawat inap di rumah sakit dengan *crude fatality rate* (CFR) atau angka kematian dari total pasien seluruhnya dengan kasus tertinggi menurut (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan bahwa prevalensi pneumonia di Indonesia adalah 1,63% kasus. Laporan infeksi pneumonia pada orang dewasa di Indonesia berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi pneumonia di Indonesia adalah 2,0% dengan Provinsi Jawa Timur sejumlah 1,8% kasus (Kemenkes RI, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Anwar Medika Krian Sidoarjo menunjukkan bahwa pada tahun 2022 pasien yang mengalami pneumonia sebanyak 654 orang. Pada 3 bulan terakhir bulan Januari sampai dengan Maret 2023 tercatat sebanyak 65 orang yang menderita pneumonia. Pada tanggal 5 April, setelah dilakukan penelitian langsung di RSUD Anwar Medika Ruang Asoka didapatkan pasien laki-laki sebanyak 8 pasien dan 2 orang pasien perempuan yang mengalami pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif (Rekam medis RSUD Anwar Medika).

Diagnosa keperawatan yang diambil dari beberapa hasil observasi dan wawancara ditemukan masalah utama yaitu ketidakefektifan bersihan jalan napas berhubungan dengan hipersekresi jalan napas. Diagnosa ini ditegakkan dengan melihat tanda dan gejala yang dialami oleh sebagian

besar pasien seperti batuk produktif dan sesak nafas yang merupakan gejala dari suatu penyakit yang menyerang saluran pernapasan. Adanya mikroorganisme atau non-mikroorganisme yang masuk ke saluran pernapasan menyebabkan kinerja makrofag terganggu sehingga terjadilah proses infeksi, jika infeksi tidak ditangani sejak dini dapat menimbulkan peradangan atau inflamasi yang menyebabkan timbulnya odema pada paru dan menghasilkan secret yang banyak. Secret yang menumpuk menyebabkan tersumbatnya  $O^2$  dan  $CO^2$  yang masuk dan keluar dari tubuh. (Abdjul & Herlina, 2020).

Keluhan di atas dapat ditangani dengan perawatan yang intensive disertai dengan kolaborasi oleh tenaga medis dengan cara farmokologi dan non farmokologi, seperti mengajarkan batuk efektif, mengatur osisi semi flower, serta memberikan fisioterapi dada yang berguna untuk mempermudah pengeluaran sputum dan membersihkan jalan nafas. Fisioterapi dada sangatlah berguna bagi penderita penyakit respirasi baik yang bersifat akut maupun kronis (Andersson Marforio et al., 2021). Fisioterapi dada ialah fisioterapi dengan teknik *postural drainage*, perkusi dada dan *vibrasi* dalam satu waktu. Perkusi dada dilakukan pada permukaan dinding dada yang dikirimkan gelombang berbagai amplitude dan frekuensi sehingga dapat mengubah konsistensi dan lokasi secret (Potter et al., 2017). Pada pasien yang dirawat karena Pneumonia melakukan fisioterapi dada memiliki pengaruh yang cukup besar untuk perbaikan klinis keadaan pasien. Perbaikan klinis yang dialami pasien

dinilai dalam bentuk peningkatan kemampuan pengeluaran sputum sehingga jalan napas pasien menjadi bersih, frekuensi pernapasan dan saturasi oksigen pada pasien pneumonia membaik (Kristian Purnamiasih, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus tentang asuhan keperawatan pada klien pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

## **1.2 Batasan Masalah**

Studi kasus ini dibatasi pada klien Pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas maka didapatkanlah rumusan masalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Klien Pneumonia dengan Masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di RSUD Anwar Medika Sidoarjo?”.

## **1.4 Tujuan**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari studi kasus ini adalah untuk dapat melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Klien Pneumonia dengan Masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.

### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melaksanakan pengkajian keperawatan pada klien pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.
2. Menetapkan diagnosis keperawatan terhadap klien pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.
3. Menyusun perencanaan keperawatan pada klien pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.
4. Mengaplikasikan tindakan keperawatan pada klien pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.
5. Melakukan evaluasi pada klien pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

## 1.5 Manfaat

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Melalui kegiatan penelitian ini, diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan yang didapatkan oleh peneliti tentang asuhan keperawatan dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif. Selain itu, diharapkan dapat menjadi salah satu cara peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh didalam perkuliahan

khususnya Asuhan Keperawatan Klien dengan Pneumonia dengan Masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Laporan hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai Asuhan Keperawatan pada Klien Pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

#### **2. Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber informasi bagi penderita pneumonia dalam upaya mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

#### **3. Bagi Lembaga Kesehatan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan saran kepada bidang pelayanan kesehatan mengenai Asuhan Keperawatan pada Klien Pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif sehingga dapat menjadi perantara untuk mengatasi masalah klien dalam proses penyembuhan.

#### **4. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan belajar mengajar tentang Asuhan Keperawatan pada Klien Pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif.